

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003).

Sedangkan Ki Hajar Dewantara menyimpulkan bahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”.

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai salah satu tujuan yaitu untuk Membina dan mengembangkan Mahasiswa untuk menjadi Ilmuan, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Tenaga Profesionalis yang beriman dan bertakwa, profesional, berkompentensi tinggi dan berwawasan kebangsaan.

Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dalam Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia memiliki visi yaitu “Menjadi Program

Studi unggulan (*centre of excellence*) dalam menyiapkan tenaga kerja professional di bidang pendidikan dan non kependidikan teknik sipil, yang bertaqwa, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dengan berpijak pada pilar-pilar kepakaran dan profesionalisme”.

Perkembangan dunia kerja di Indonesia saat ini berlangsung sangat pesat, baik industri formal maupun informal. Hal ini akan menimbulkan lapangan kerja baru yang siap diisi oleh para tenaga kerja yang berpotensi untuk maju. Tuntutan di dunia kerja pun menjadi semakin tinggi dan beragam yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pasar tenaga kerja yang luas dan mengglobal, menciptakan tingkat persaingan antar calon tenaga kerja yang semakin ketat dan kompetitif. Setiap individu harus dapat bersaing dan menunjukkan kompetensinya, agar tidak tersingkir dari persaingan di dunia kerja.

Tantangan atas peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang rekayasa keairan semakin terasa. Salah satu tantangan yang ada adalah kondisi alam wilayah Indonesia yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, angin puting beliung, tanah longsor, banjir, dan lain-lain. Tantangan-tantangan tersebut bisa dijadikan peluang untuk mengaplikasikan perkembangan terkini hasil-hasil penelitian dan inovasi di bidang rekayasa keairan.

Sepanjang perkembangan teknologi, peningkatan populasi dunia, dan perhatian terhadap masalah lingkungan meninggi, maka pengembangan keahlian rekayasa sipil, khususnya bidang rekayasa keairan akan semakin diperlukan di seluruh dunia. Disiplin apapun yang dipilih, apakah perencanaan, pelaksana konstruksi, riset, pengajaran atau manajemen.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dibawah naungan FPTK UPI, membekali Mahasiswa dengan beberapa Mata Kuliah yang sangat relevan untuk menghadapi tantangan yang menjadi tanggung jawab dunia pendidikan yang selalu mengalami perkembangan. Selain penguasaan Mata Kuliah tentu banyak sekali yang harus dipersiapkan agar tidak tersisihkan dalam persaingan dunia kerja.

Keberhasilan diraih bukan karena keberuntungan semata tapi adanya kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu (*readiness*). Apa yang telah terjadi pada masa sekarang akan memberikan sumbangan terhadap *readiness* atau kesiapan individu pada masa mendatang. Mahasiswa harus membentuk kesiapannya untuk memenuhi kapasitasnya sebagai manusia yang akan mengimbangi tuntutan dunia. Selain keterampilan, pengetahuan, dan kemauan, kapasitas juga dapat berupa sikap.

Semua Mahasiswa mempunyai harapan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan setelah dirinya dinyatakan lulus, dengan bekal pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Namun tidak disadari bahwa selama menjadi Mahasiswa tidak

pernah bersikap yang menunjukkan bahwa dirinya siap untuk menjadi seorang Pekerja yang berkualitas. Bagaimana tidak, Mahasiswa saat ini cenderung pasif. Contohnya, Mahasiswa mengandalkan kecanggihan teknologi untuk mengerjakan tugas kuliahnya tanpa mau menganalisa terlebih dahulu apa yang ia kerjakan, apalagi masih terdapat budaya plagiat dalam menyelesaikan tugas. Kebiasaan seperti ini akan mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri ketika Mahasiswa tersebut dihadapkan pada dunia kerja dan dituntut untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakannya.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Kesiapan Bekerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI Pada Bidang Rekayasa Keairan”**. Selanjutnya akan diperoleh cara untuk mempersiapkan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil yang mampu bekerja pada bidang rekayasa keairan.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum dilakukan penelitian maka masalah harus diidentifikasi terlebih dahulu untuk mempermudah Peneliti mendapatkan ruang lingkup yang jelas. Ali (1985) mengemukakan bahwa “Identifikasi masalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan”.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya Mahasiswa yang tidak menyadari akan pentingnya persiapan untuk bekerja.
2. Mahasiswa kurang mengenal dunia kerja rekayasa keairan secara keseluruhan.
3. Tidak semua lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil menjadi Guru, tetapi banyak yang terjun dalam bidang konstruksi.

1.3 Pembatasan Masalah

Kemudian masalah perlu disederhanakan agar penelitian tidak terlalu sulit dilakukan karena kompleksnya masalah yang berkaitan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhman (1990:36) bahwa “Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti tetapi juga untuk menetapkan lebih dulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, pembatasan masalah itu” diperlukan untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas.

Berikut adalah pembatasan dari masalah yang akan diteliti:

1. Kesiapan dalam hal penelitian yaitu berupa kesiapan mental dan etos kerja Mahasiswa untuk terjun ke dalam dunia kerja bidang rekayasa keairan.
2. Faktor yang mempengaruhi kesiapan Mahasiswa dalam penelitian ini berupa kematangan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan, minat, dan motivasi.

3. Kompleksnya pekerjaan pada bidang rekayasa keairan, dibatasi dalam hal merencanakan bangunan keairan dan pelaksana konstruksi di lapangan.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah. Maka dalam penelitian ini masalahnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan mental dan etos kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil untuk terjun ke dalam dunia kerja bidang rekayasa keairan?
2. Bagaimana kematangan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan, minat, dan motivasi Mahasiswa untuk siap bekerja pada bidang rekayasa keairan?
3. Apakah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil sanggup dan layak untuk menjadi perencana bangunan keairan atau menjadi pelaksana konstruksi bidang rekayasa keairan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan yang jelas memberikan landasan untuk merancang penelitian, untuk pemilihan metode yang paling tepat dan untuk pengelolaan penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sejauh mana kesiapan mental dan etos kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil untuk terjun ke dalam dunia kerja bidang rekayasa keairan.
2. Mengetahui tingkat kematangan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan, minat, dan motivasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil untuk siap bekerja pada bidang rekayasa keairan.
3. Mengetahui kesanggupan dan kelayakan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil untuk dijadikan tenaga ahli dalam perencanaan bangunan keairan atau pelaksana konstruksi di lapangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah Penelitian selesai dilakukan, diharapkan dapat menghasilkan suatu dampak positif atau manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan adanya gambaran mengenai sejauh mana kapasitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil untuk bekerja pada bidang rekayasa keairan, dapat dijadikan acuan untuk Jurusan Pendidikan Teknik Sipil supaya lebih meningkatkan kualitas Mahasiswa dan menyalurkan lulusannya untuk bisa bekerja.

2. Menanamkan pembelajaran kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil agar berusaha menggali potensi yang dimiliki, membangun minat dan motivasi serta mengasah mental dan etos kerja untuk siap terjun dalam dunia kerja.
3. Sebagai bahan atau referensi bagi siapapun yang akan mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian diperlukan untuk memperjelas istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian serta untuk menegaskan judul agar diperoleh kesamaan pengertian dan penafsiran dalam mengungkapkan masalah-masalah yang sedang diteliti. Definisi operasional variabel penelitian yang akan dijelaskan yakni :

1.7.1 Kesiapan

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon, jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. (Slameto 1995:113). Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi tersebut setidaknya ada tiga aspek, yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental dan emosional
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan
- c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

1.7.2 Bekerja

Secara terminologi definisi bekerja adalah aktivitas yang menjadi sarana bagi manusia untuk menciptakan eksistensi dirinya menjadi lebih berarti. Bahkan pekerjaan adalah sebuah kemuliaan dan identitas bagi manusia.

1.7.3 Bidang rekayasa keairan

Rekayasa keairan merupakan salah satu pekerjaan terpenting didunia. Dalam perannya membangun kualitas kehidupan manusia. Dengan kreativitas dan keahlian teknisnya, merancang, mendesain, membangun dan mengoperasikan fasilitas-fasilitas penting dalam kehidupan modern, mulai dari jembatan dan sistem jalan raya sampai fasilitas pengolahan air dan bangunan-bangunan.

Rekayasa keairan yaitu cabang konsentrasi dari rekayasa sipil yang menerapkan ilmu teknik sipil ke dalam perencanaan pembangunan bidang sipil seperti irigasi, drainase, bendung dan bendungan.